

Tips Hemat Selama Haji dan Umrah

Ibadah haji dan umrah memang merupakan perjalanan spiritual, namun tak bisa dipungkiri bahwa aspek finansial menjadi salah satu pertimbangan penting. Biaya perjalanan, akomodasi, konsumsi, serta oleh-oleh kerap membuat pengeluaran membengkak, apalagi bagi jamaah yang membawa anggota keluarga. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang bijak sejak persiapan di tanah air hingga kembali ke rumah sangat diperlukan. Artikel ini akan membahas secara rinci bagaimana cara menghemat selama ibadah haji dan umrah tanpa mengurangi kekhusyukan ibadah dan kenyamanan perjalanan Anda.

Menyusun Anggaran Sejak di Tanah Air

Perencanaan keuangan harus dimulai jauh sebelum keberangkatan. Buatlah anggaran khusus ibadah haji atau umrah, mulai dari biaya paket, paspor, vaksinasi, keperluan pribadi, hingga dana darurat. Tuliskan semua dengan rinci, lalu tetapkan batas maksimal pengeluaran.

Menyiapkan tabungan khusus haji/umrah akan mempermudah dalam mengatur aliran uang dan meminimalisir penggunaan dana konsumtif. Hindari menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan belanja pribadi selama ibadah, karena bisa membebani setelah pulang.

Sertakan juga pengeluaran tak terduga seperti kebutuhan medis ringan, transportasi lokal, atau tips untuk petugas. Dengan menyusun anggaran secara terperinci, jamaah bisa lebih fokus pada ibadah tanpa khawatir soal keuangan.

Memilih Paket yang Sesuai Kemampuan

Paket haji dan umrah ditawarkan dalam berbagai kelas, mulai dari reguler hingga VIP. Tidak perlu memaksakan diri memilih paket mahal hanya karena gengsi. Utamakan kebutuhan spiritual dan kesehatan, bukan sekadar fasilitas mewah.

Bandingkan antara beberapa travel haji/umrah yang terpercaya. Periksa detail fasilitas, jarak hotel ke masjid, jumlah konsumsi harian, dan apakah biaya sudah termasuk transportasi dalam kota. Kadang, paket yang terlihat murah menyimpan biaya tersembunyi.

Bagi jamaah yang sehat secara fisik dan tidak membawa lansia, memilih hotel yang agak jauh bisa lebih hemat. Namun, pastikan tetap dalam jangkauan aman dan tidak menyulitkan dalam pelaksanaan ibadah harian.

Menghindari Belanja Berlebihan di Pasar

Salah satu godaan terbesar di Tanah Suci adalah pasar. Oleh-oleh seperti kurma, sajadah, air zam-zam, dan parfum memang menggoda, apalagi banyak pedagang yang menggunakan bahasa Indonesia. Tapi ingat, fokus utama adalah ibadah, bukan

belanja.

Tentukan daftar belanja oleh-oleh sebelum berangkat. Belilah barang seperlunya dan hindari membeli hanya karena ikut-ikutan teman. Biasakan bertanya harga dulu sebelum membeli dan bandingkan antar toko. Banyak toko souvenir yang menaikkan harga karena tahu pembelinya jamaah asing.

Jika memungkinkan, belilah oleh-oleh di pusat grosir atau pasar lokal seperti Pasar Zakiriyah atau Pasar Bab Makkah yang cenderung lebih murah daripada yang ada di sekitar Masjidil Haram.

Membawa Bekal Ringan dari Rumah

Membawa bekal dari rumah seperti roti kering, biskuit, kacang-kacangan, atau kopi instan bisa sangat membantu, terutama saat perut lapar di waktu yang tidak tersedia makanan. Selain menghemat, ini juga membantu tubuh menyesuaikan diri dengan makanan lokal.

Bekal juga bermanfaat saat jadwal padat, seperti ketika wukuf di Arafah atau mabit di Mina. Makanan ringan dari rumah bisa jadi penyelamat saat sulit mencari makanan atau ingin menghindari antre panjang.

Namun pastikan membawa makanan yang tahan lama, ringan, dan tidak dilarang di bandara. Gunakan kemasan yang praktis agar tidak merepotkan saat pengepakan.

Memanfaatkan Makanan Resmi dari Hotel atau Katering

Sebagian besar paket haji atau umrah sudah menyertakan makan 2-3 kali sehari, baik dari hotel maupun katering resmi. Pastikan Anda memanfaatkannya sebaik mungkin dan tidak terlalu sering jajan di luar.

Makanan dari hotel atau katering umumnya sudah disesuaikan dengan lidah jamaah Indonesia dan lebih higienis. Meskipun tidak selalu bervariasi, tetaplah bersyukur karena ini merupakan bentuk kemudahan yang Allah berikan selama perjalanan ibadah.

Hindari membuang makanan dan ambillah secukupnya. Jika Anda tidak menyukai jenis makanannya, cobalah minta kepada petugas hotel menu alternatif, atau ganti lauk sendiri dengan membawa tambahan dari bekal rumah.

Berbagi dengan Teman Sekamar untuk Penghematan

Berbagi kebutuhan seperti air minum galon, detergen, cemilan, bahkan perlengkapan mandi dengan teman sekamar dapat mengurangi pengeluaran secara signifikan.

Diskusikan sejak awal agar tidak ada kesalahpahaman.

Selain hemat, ini juga membangun rasa kebersamaan dan saling peduli antarjamaah.

Dalam suasana ibadah, berbagi adalah bentuk kepedulian yang berpahala besar.

Bahkan, Anda bisa saling bergantian membelikan kebutuhan harian agar lebih praktis. Jangan ragu juga untuk menitip belanjaan jika teman sekamar pergi keluar. Ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga biaya transportasi tambahan.

Terima kasih telah membaca



Umrah
BERSAMAMU

YouTube
Umrah BersamaMu
Official Youtube Video
Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu
www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!